

OPTIMASI PENINGKATAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**Andi Hermawan^{1*}, Faisal Elsaudi², Muhamad Alwi³**¹Institut Agama Islam Depok (IAID) Al – Karimiyah, Depok, Indonesia, ²Universitas KH.Abdul Chalim, Mojokerto, Indonesia, ³Universitas Ibnu Chaldun, Jakarta, IndonesiaEmail: ^{1*}gus.andi.evolutioner@gmail.com, ²faisalelsaudi@gmail.com,³alawimuhamad@gmail.com**Abstrak**

Kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur untuk mengubah perilaku siswa kearah yang positif dan lebih baik dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, inilah yang dimaksud dengan efektivitas pembelajaran. Efektivitas pembelajaran merupakan unsur penting terkait pencapaian tujuan pendidikan. Mata pelajaran agama adalah pembelajaran yang selalu menjadi tolok ukur perilaku dan sikap, diketahui bahwa efektivitas pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMK Swasta di Kabupaten Bogor belum sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu diperlukan penelitian guna mendapat informasi variabel-variabel terkait dengan peningkatan efektivitas pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan strategi dan cara peningkatan efektivitas pembelajaran dengan cara melakukan penelitian pengaruh antara variabel implementasi model cooperative learning, kepemimpinan transformasional dan motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur untuk mengetahui pengaruh antar variabel yang diteliti dan metode SITOREM untuk analisis indikator guna memperoleh strategi dan cara peningkatan efektivitas pembelajaran. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan melalui penguatan variabel-variabel yang berpengaruh positif, termasuk kepemimpinan transformasional, implementasi model cooperative learning, dan motivasi belajar.

Kata Kunci: Efektivitas Pembelajaran, Implementasi Model Cooperative Learning, Kepemimpinan Transformasional, Motivasi Berprestasi, Analisis SITOREM.

Abstract

The combination that is arranged includes human elements, materials, facilities, equipment, and procedures to change student behavior in a positive and better direction with the potential and differences that students have to achieve predetermined learning goals, this is what is meant by learning effectiveness. Learning effectiveness is an important element related to the achievement of educational goals. Religious subjects are learning that has always been a benchmark for behavior and attitudes, it is known that the effectiveness of learning Islamic Religious Education Subjects at Private Vocational Schools in Bogor Regency has not been as expected. Therefore, research is needed to obtain information on variables related to increasing learning effectiveness. The purpose of this study is to conduct strategies and ways to increase learning effectiveness by conducting research on the influence between variables

How to cite:Andi Hermawan^{1*}, Faisal Elsaudi² Muhamad Alwi³ (2023), Optimasi Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (5) 9, [https:// 10.46799/syntax-idea.v5i9.3010](https://10.46799/syntax-idea.v5i9.3010)**E-ISSN:**[2684-883X](https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i9.3010)**Published by:**[Ridwan Institute](https://www.ridwaninstitute.com)

of implementation of cooperative learning models, transformational leadership, and learning motivation. This study uses the path analysis method to determine the influence between the variables studied and the SITOREM method for indicator analysis to obtain strategies and ways to increase learning effectiveness. The results of this study state that learning effectiveness can be increased through strengthening variables that have a positive effect, including transformational leadership, implementation of cooperative learning models, and learning motivation.

Keywords: *learning effectiveness, implementation of cooperative learning model, transformational leadership, achievement motivation, SITOREM analysis.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran dan pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia secara optimal melalui berbagai aktivitas belajar-mengajar. Tujuan utama dari pendidikan adalah membantu individu dalam mencapai kemampuan intelektual, sosial, emosional, dan fisik yang optimal, serta membantu individu dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari (Hermawan et al., 2021; Suprijono, 2015). Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan manusia, karena pendidikan dapat membantu individu untuk memahami dunia di sekitar mereka, memahami peran mereka dalam masyarakat, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan (Kreitner & Kinicki, 2015; Wexley & Yukl, 2015). Selain itu, pendidikan juga merupakan fondasi bagi pengembangan sosial dan ekonomi suatu negara, karena pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mempersiapkan individu untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik (Hariyanto, 2014; Kaizen et al., 2012; Stephens P Robbins & Judge, 2016).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya pengaruh atau akibat. Efektivitas adalah usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan, rencana, dengan menggunakan data, sarana, maupun waktu yang tersedia untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Poornima M. Charantimath, 2020; Schermerhorn et al., 2015). Untuk meningkatkan efektivitas dalam kegiatan pembelajaran harus diperhatikan beberapa faktor: antara lain kondisi kelas, sumber belajar, media dan alat bantu.

Pendidikan agama Islam perlu diajarkan kepada peserta didik pada setiap jenjang pendidikan, mulai pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan pada tataran wacana maupun dalam praktiknya merupakan proses humanisasi, yakni memanusiakan manusia atau proses kedewasaan manusia menuju terbentuknya manusia paripurna (insan kamil), yakni pencapaian kemanusiaan yang sejati. Pembentukan manusia paripurna dijadikan sebagai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pendidikan menjadi fokus perhatian utama dalam pelaksanaan pendidikan itu sendiri.

Guru masa kini adalah guru yang siap menghadapi pembelajaran dalam segala kondisi, baik dalam kondisi normal maupun tidak normal seperti saat sekarang ini sehingga tidak ditemukan lagi keberadaan guru yang masih bingung dan tidak bisa menentukan langkah strategis, efisien dan efektif dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran karena semua sudah tersedia di internet atau google, baik materi maupun aplikasi, guru hanya memilih saja aplikasi yang hendak digunakan, namun diperlukan bekal pengetahuan cara mengaplikasikannya terlebih dahulu yang membutuhkan tenaga dan waktu untuk mempelajarinya.

Rabiah (2019) mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, "doing the right things". Menurut

George (2016) pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hamalik (2015) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Penyediaan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang di pelajari.

Pembelajaran yang efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur untuk mengubah perilaku siswa kearah yang positif dan lebih baik dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Gomes, 2014). Keberhasilan pembelajaran akan menjadi efektif bergantung dari berbagai faktor. Salah satunya adalah bagaimana kita sebagai guru dapat mengemas strategi pembelajaran (Luthans, 2016; Schermerhorn et al., 2015)

Slavin (1994) membagi empat unsur utama dalam pengajaran yang efektif atau dipanggil QAIT (Quality, Appropriateness, Incentive, Time) (Supardi, 2013:169). sejalan dengan itu, prinsip yang harus dipegang dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif meliputi: mengalami, interaksi, refleksi, mengembangkan keinginan.

Terdapat beberapa aspek kunci dalam pembelajaran efektif seperti diungkapkan Darma (2021) dalam Pinder (2015) yaitu: Kejelasan (Clarity); Variasi (Variety); Orientasi Tugas (Task Orientation); Keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Engagement in learning); Pencapaian Kesuksesan siswa yang tinggi (Student success rates). Agar pembelajaran menjadi efektif beberapa komponen, fasilitas, dan sumber-sumber pembelajaran harus dikelola dengan baik. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan motivasi, minat dan keinginan baru dalam diri pembelajar (Greenberg & Baron, 2017; Syaifurahman, 2013).

Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran pada saat itu. Pada penelitian ini, indikator efektivitas yang akan digunakan berfokus pada media yang digunakan yaitu video pembelajaran. Hal ini diharapkan penggunaan media berupa video dapat menyampaikan materi secara rinci, membuat proses pelajaran menjadi lebih menarik dan meningkatkan kualitas hasil belajar dari peserta didik.

Pembelajaran koperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman, 2011). Dalam pandangan Poornima M. Charantimath (2020) dalam Hermawan (2023) bahwa tidak semua belajar kelompok dikatakan sebagai cooperative learning atau pembelajaran koperatif. Menurutnya, pembelajaran koperatif dilaksanakan melalui sharing proses antara peserta belajar, sehingga mewujudkan pemahaman bersama di antara peserta belajar itu sendiri.

Seirama pandangan di atas, Bauer (2012) dalam Hermawan (2023) juga melihat pembelajaran koperatif sebagai strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Tom V. Savage juga mengemukakan bahwa cooperative learning adalah suatu pendekatan yang menekankan kerjasama dalam kelompok.

Berdasarkan pendapat dan teori yang disampaikan oleh Dundon & Wilkinson, (2020), Kaizen et al., (2012), Rabiah, (2019), Poornima M. Charantimath, (2020), Tribus, (2010), Jayawardana, (2017), Nurtanto et al., (2020), Darma et al., (2021), dapat di sintesiskan bahwa Efektivitas Pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur untuk mengubah perilaku siswa kearah yang positif dan lebih baik dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun indikator kualitas pembelajaran adalah sebagai

berikut: 1). Kejelasan (Clarity); 2). Variasi (Variety); 3). Orientasi Tugas (Task Orientation); 4). Keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Engagement in learning); dan 5). Pencapaian Kesuksesan siswa yang tinggi (Student success rates).

Berdasarkan pendapat dan teori yang disampaikan oleh Fred Luthans. (2016), Stanley C. Ross (2021), Mullins, Laurie J. (2022c), Kinicki, Angelo. (2015), Fred Luthans. (2016), Gert Alblas and Ella Wijsman (2022b), Stephen P. Robbins and Timothy A. Judge (2018), Debra L. Nelson. (2023), Colquitt, Jason et al. (2021), Terri A. Scandura (2022a), Joseph E. Champoux (2021), dan Andrew J. DuBrin (2023) dapat di sintesiskan bahwa Kepemimpinan transformasional adalah perilaku pemimpin yang mampu menciptakan perubahan yang mendasar dan dilandasi oleh nilai-nilai, kepercayaan, sikap, perilaku, emosional dalam rangka mencapai visi yang telah ditetapkan. Adapun indikator kepemimpinan transformasional adalah sebagai berikut: 1) Pengaruh Ideal (Idealized influence) yaitu pemimpin bertindak sebagai role model atau panutan, 2) Motivasi Inspiratif (Inspirational motivation) yaitu pemimpin menciptakan gambar jelas mengenai keadaan masa yang akan datang secara optimis, 3) Stimulasi Intelektual (Intellectual stimulation) yaitu pemimpin menstimulasi orang agar kreatif dan inovatif, dan 4) Pertimbangan Individual (Individual consideration) yaitu pemimpin mengembangkan orang dengan menciptakan lingkungan cuaca pendukung (Saebah & Merthayasa, 2023).

Berdasarkan pendapat dan teori yang disampaikan oleh Rusman (2011), Warsono & Hariyanto (2014), Roger, (2023), Syaifurahman & Ujiati, (2023) Parker (2017), Hamdayama (2016)a dapat di sintesiskan bahwa Model Cooperative Learning adalah model pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaboratif siswa dalam belajar yang berbentuk kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama dengan menggunakan berbagai macam aktivitas belajar guna meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif. Adapun indikator kualitas pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) interaksi promotif (promotive interaction); 2) akuntabilitas individu (individual accountability); 3) keterampilan interpersonal dan kelompok kecil (interpersonal and small-group skill); dan 4) pemrosesan kelompok (group processing) (Rahayu et al., 2023).

Berdasarkan pendapat dan teori yang disampaikan oleh George & Jones (2016), Pinder (2015), Robbins & Judge (2016), Luthans (2016), Schermerhorn, et al. (2015), Schermerhorn (2015), Greenberg & Baron (2017), Robert & Angelo (2014), Wexley & Yukl (2015), Gomes (2014), Robbins & Judge (2016), Colquitt, LePine, & Wesson (2015), dapat di sintesiskan bahwa motivasi belajar adalah tingkat dorongan, keinginan dan daya gerak yang tumbuh dalam diri seseorang, baik yang berasal dari dalam dan luar dirinya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan semangat tinggi menggunakan semua kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki yang bertujuan untuk pencapaian yang maksimal., yang dapat diukur melalui dimensi dan indikator sebagai berikut: a). Dimensi Instrinsik dengan indikator: 1). Pencapaian prestasi (Achievement), 2) Pengakuan (Confession), 3) Tanggung jawab (Responsibility), 4) Kemajuan (Progress), dan b) Dimensi Ekstrinsik dengan indikator: 5) Kompensasi (Compensation), 6) Kondisi belajar (Study Condition), 7) Status (Status), dan 8) Prosedur belajar (Study Procedur).

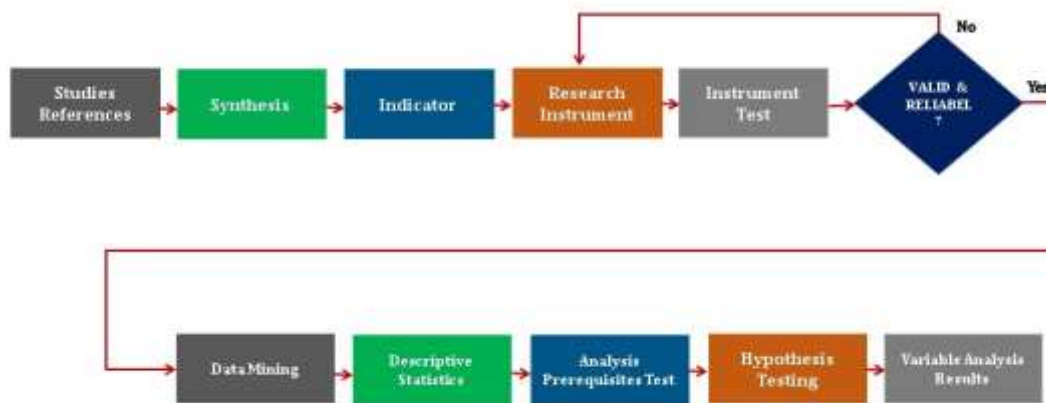
SITOREM merupakan singkatan dari “Scientific Identification Theory to Conduct Operation Research in Education Management”, yang secara umum dapat diartikan sebagai metode ilmiah yang digunakan untuk mengidentifikasi variabel (teori) untuk melakukan “Operation Research” di bidang Manajemen Pendidikan (Hardhienata, 2017).

Dalam konteks penelitian Korelasi dan Analisis Jalur, SITOREM digunakan sebagai metode untuk melakukan: 1). Mengidentifikasi kekuatan hubungan Variabel Independen dengan Variabel Dependen, 2) Analisis nilai hasil penelitian setiap indikator variabel penelitian, dan 3) Analisis bobot setiap indikator setiap variabel penelitian berdasarkan kriteria "Biaya, Manfaat, Urgensi dan Pentingnya".

Berdasarkan identifikasi kekuatan hubungan antar variabel penelitian, dan berdasarkan bobot masing-masing indikator variabel independen yang mempunyai kontribusi paling besar, maka dapat disusun urutan prioritas indikator yang perlu segera ditingkatkan dan yang perlu dipertahankan. diatur. Analisis nilai hasil penelitian setiap indikator variabel penelitian dihitung dari rata-rata skor setiap indikator setiap variabel penelitian. Skor rata-rata setiap indikator merupakan gambaran kondisi sebenarnya dari indikator-indikator tersebut dilihat dari sudut pandang subjek penelitian.

METODE PENELITIAN

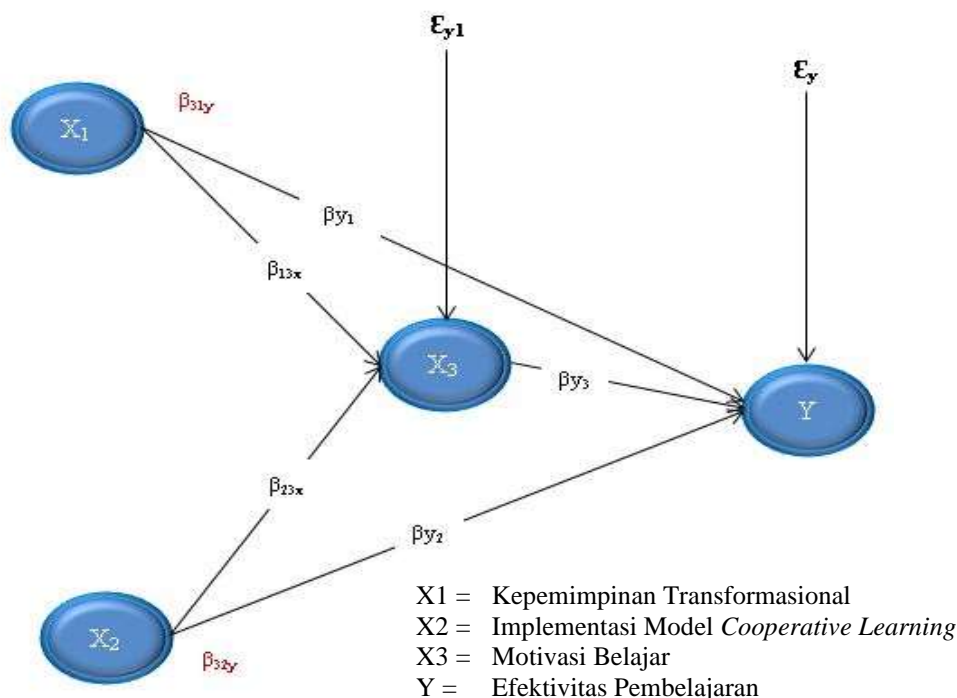
Sebagaimana telah dijelaskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mencari strategi dan cara meningkatkan efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam pada SMK Swasta Kabupaten Bogor, melalui penelitian kekuatan pengaruh antara Efektivitas Pembelajaran sebagai variabel terikat dan Kepemimpinan Transformasional, Implementasi Model Cooperative Learning, dan Motivasi Belajar sebagai variabel bebas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan uji analisis jalur untuk menguji hipotesis statistik dan metode SITOREM untuk analisis indikator guna menentukan solusi optimal bagi peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika.



Gambar 1
Quantitative Research Step

Penelitian dilakukan pada guru tetap yayasan (GTY) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Kabupaten Bogor dengan populasi guru sebanyak 289 orang, dengan sampel sebanyak 168 guru yang dihitung menggunakan rumus Slovin yang diambil dari Umar.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket yang disebarakan kepada guru sebagai responden penelitian. Item instrumen penelitian berasal dari indikator penelitian yang akan ditelaah kondisinya. Sebelum dibagikan kepada responden, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.



Gambar 2
Konstelasi Penelitian

METODE PENELITIAN

Uji Convergen Validity

Evaluasi validitas konstruk dilakukan dengan menghitung validitas konvergen. Validitas konvergen diketahui melalui nilai *loading factor* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Suatu instrument dikatakan memenuhi pengujian validitas konvergen apabila memiliki *loading factor* dan *Average Variance Extracted* (AVE) diatas 0.5. Hasil pengujian validitas konvergen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas Konvergen

Variabel	Dimensi	Indikator	Loading Faktor	AVE
Efektivitas Pembelajaran (Y)	-	Kejelasan (<i>Clarity</i>);	0.781	0.637
		Variasi (<i>Variety</i>);	0.829	
		Orientasi Tugas (<i>Task Orientation</i>);	0.792	
		Keterlibatan siswa dalam pembelajaran (<i>Engagement in learning</i>);	0.841	
		Pencapaian Kesuksesan siswa yang tinggi (<i>Student success rates</i>).	0.745	
Kepemimpinan Transformasional (X_1)	-	<i>Idealized influence</i> (Panutan)	0.748	0.646
		<i>Inspirational motivation</i> (motivasi inspiratif)	0.863	
		<i>Intellectual simulation</i> (stimulasi intelektual)	0.834	
		<i>Individual consideration</i> (pertimbangan individual)	0.763	
Implementasi Model	-	Interaksi Promotif	0.707	0.595
		Akuntabilitas individu	0.748	

Variabel	Dimensi	Indikator	Loading Faktor	AVE
Cooperative Learning (X ₂)		Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil	0.843	
		Pemrosesan kelompok	0.728	
Motivasi Belajar (X ₃)	Dimensi Intrinsik	Pencapaian prestasi (<i>Achievement</i>)	0.838	0.565
		Pengakuan (<i>Confession</i>)	0.81	
		Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>)	0.855	
	Dimensi Ekstrinsik	Kemajuan (<i>Progress</i>)	0.799	
		Kompensasi (<i>Compensation</i>)	0.804	
		Kondisi Belajar (<i>Studying Condition</i>)	0.851	
	Status (<i>Status</i>)	0.805		
	Prosedur Belajar (<i>Study Procedur</i>)	0.771		

Uji Discriminant Validity

Validitas diskriminan dihitung menggunakan *cross loading* dengan kriteria bahwa apabila nilai *cross loading* dalam suatu variabel yang bersesuaian lebih besar dari nilai korelasi indikator pada variable lainnya, maka indikator tersebut dinyatakan valid dalam mengukur variabel yang bersesuaian. Hasil perhitungan *cross loading* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas Diskriminan Cross Loading

Indikator	Kepemimpinan Transformasional	Implementasi Model Cooperative Learning	Motivasi Belajar		Efektivitas Pembelajaran
			Intrinsik	Ekstrinsik	
X1.1	0.748	0.298	0.303	0.288	0.271
X1.2	0.863	0.3	0.365	0.292	0.374
X1.3	0.834	0.346	0.387	0.309	0.409
X1.4	0.763	0.286	0.259	0.196	0.312
X2.1	0.327	0.707	0.386	0.369	0.498
X2.2	0.178	0.748	0.233	0.246	0.371
X2.3	0.283	0.843	0.292	0.261	0.525
X2.4	0.359	0.728	0.311	0.223	0.379
X3.1.1	0.299	0.327	0.838	0.58	0.371
X3.1.2	0.364	0.321	0.81	0.546	0.364
X3.1.3	0.373	0.365	0.855	0.594	0.39
X3.1.4	0.334	0.346	0.799	0.563	0.383
X3.2.1	0.225	0.289	0.576	0.804	0.338
X3.2.2	0.279	0.361	0.587	0.851	0.412
X3.2.3	0.33	0.276	0.54	0.805	0.298
X3.2.4	0.27	0.272	0.531	0.771	0.255
Y.1	0.355	0.419	0.321	0.304	0.781
Y.2	0.35	0.483	0.407	0.325	0.829
Y.3	0.317	0.485	0.358	0.329	0.792
Y.4	0.358	0.577	0.397	0.341	0.841
Y.5	0.345	0.4	0.331	0.319	0.745

Construct Reliability

Perhitungan yang dapat digunakan untuk menguji reliabilitas konstruk adalah *cronbach alpha* dan *composite reliability*. Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila *composite reliability* bernilai lebih besar dari 0.7 dan *cronbach alpha* bernilai lebih besar dari 0.6 maka konstruk tersebut dinyatakan reliabel. Hasil perhitungan *composite reliability* dan *cronbach alpha* dapat dilihat melalui ringkasan yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Reliabilitas Konstruk

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Kepemimpinan Transformasional (X ₁)	0.858	0.898
Implementasi Model Cooperative Learning (X ₂)	0.817	0.879
Motivasi Belajar (X ₃)	0.754	0.843
Efektivitas Pembelajaran (Y)	0.890	0.912

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel endogen untuk menjelaskan keragaman variabel eksogen, atau dengan kata lain untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel eksogen terhadap variabel endogen. Adapaun hasil R² dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Variabel Dependen	R Square	R Square Adjusted
Motivasi Belajar (X ₃)	0.255	0.248
Efektivitas Pembelajaran (Y)	0.438	0.430

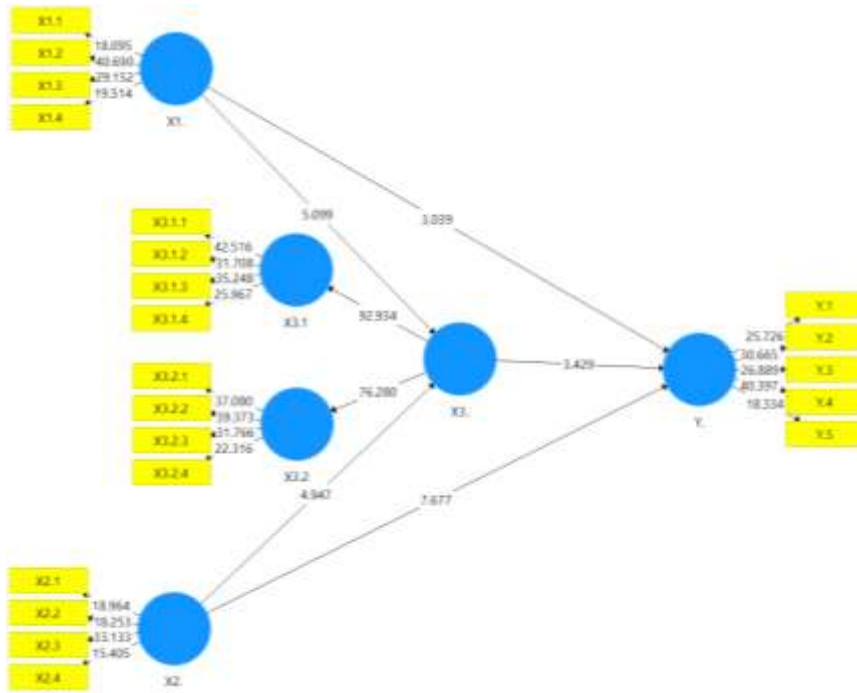
Predictive Relevance (Q²)

Nilai Q² dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q² lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model dikatakan sudah cukup baik, sedangkan nilai Q² kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki relevansi prediktif. Berikut hasil dari pengujian *Predictive Relevance* (Q²):

Tabel 5. Hasil Pengujian Predictive Relevance (Q²)

Variabel Dependen	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
Motivasi Belajar (X ₃)	1832.000	1573.914	0.141
Efektivitas Pembelajaran (Y)	1145.000	836.365	0.270

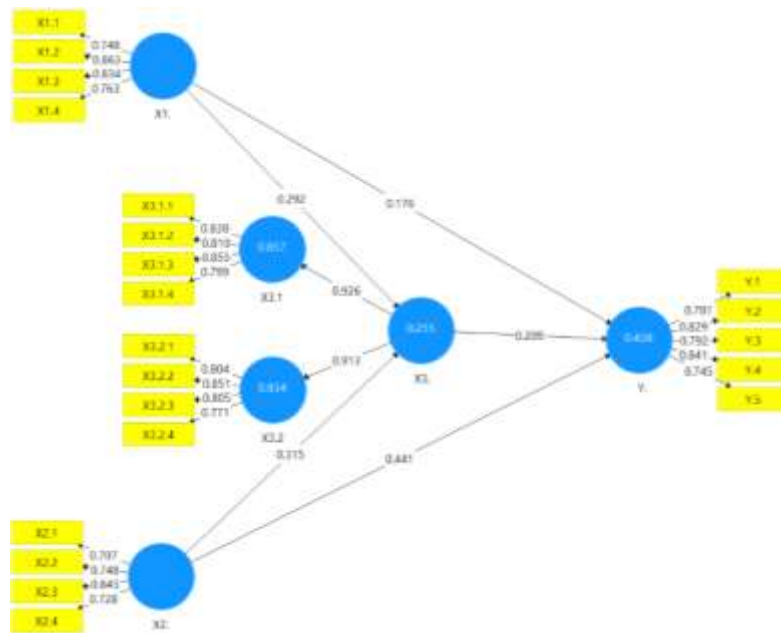
Hasil pada tabel 5 menunjukkan bahwa semua variabel menghasilkan nilai *Predictive Relevance* (Q²) lebih besar dari 0 (nol) yang menunjukkan bahwa model dikatakan sudah cukup baik



Gambar 3
Konstelasi Penelitian

Pengujian Hipotesis

Pengujian signifikansi digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila nilai T-statistics \geq T-tabel (1,96) atau nilai P-Value < significant alpha 5% atau 0,05, maka dinyatakan adanya pengaruh signifikan variabel eksogen terhadap variabel endogen. Hasil pengujian signifikansi dan model dapat diketahui melalui gambar dan tabel berikut.



Gambar 4
Konstelasi Penelitian

Pengujian hipotesis secara lengkap disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

No.	Pengaruh	Koefisien	T Statistics (O/STDEV)	P Values
1.	Kepemimpinan Transformasional (X ₁) -> Motivasi Belajar (X ₃)	0.292	5.099	0.000
2.	Kepemimpinan Transformasional (X ₁) -> Efektivitas Pembelajaran (Y)	0.176	3.039	0.002
3.	Implementasi Model Cooperative Learning (X ₂) -> Motivasi Belajar (X ₃)	0.315	4.947	0.000
4.	Implementasi Model Cooperative Learning (X ₂) -> Efektivitas Pembelajaran (Y)	0.441	7.677	0.000
5.	Motivasi Belajar (X ₃) -> Efektivitas Pembelajaran (Y)	0.209	3.429	0.001

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional (X₁) terhadap Motivasi Belajar (X₃)

Uji pengaruh Kepemimpinan Transformasional (X₁) terhadap Motivasi Belajar (X₃) menghasilkan nilai T statistics sebesar 5.099 dengan nilai *p-value* sebesar 0.000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai T statistics > 1.96 dan *p-value* < 0.05. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan Kepemimpinan Transformasional (X₁) terhadap Motivasi Belajar (X₃). Nilai Koefisien yang dihasilkan bernilai positif yakni 0.292. Dengan demikian dapat diartikan, semakin baik Kepemimpinan Transformasional maka cenderung meningkatkan Motivasi Belajar.

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional (X₁) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y)

Uji pengaruh Kepemimpinan Transformasional (X₁) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y) menghasilkan nilai T statistics sebesar 3.039 dengan nilai *p-value* sebesar 0.002. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai T statistics > 1.96 dan *p-value* < 0.05. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan Kepemimpinan Transformasional (X₁) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y). Nilai Koefisien yang dihasilkan bernilai positif yakni 0.176. Dengan demikian dapat diartikan, semakin tinggi Kepemimpinan Transformasional maka cenderung meningkatkan Efektivitas Pembelajaran.

Pengaruh Implementasi Model Cooperative Learning (X₂) terhadap Motivasi Belajar (X₃)

Uji pengaruh Implementasi Model Cooperative Learning (X₂) terhadap Motivasi Belajar (X₃) menghasilkan nilai T statistics sebesar 4.947 dengan nilai *p-value* sebesar 0.000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai T statistics > 1.96 dan *p-value* < 0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan Implementasi Model Cooperative Learning (X₂) terhadap Motivasi Belajar (X₃). Nilai Koefisien yang dihasilkan bernilai positif yakni 0.315. Dengan demikian dapat diartikan, semakin baik Implementasi Model Cooperative Learning maka cenderung meningkatkan motivasi belajar.

Pengaruh Implementasi Model Cooperative Learning (X₂) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y)

Uji pengaruh Implementasi Model Cooperative Learning (X₂) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y) menghasilkan nilai T statistics sebesar 7.677 dengan nilai *p-value* sebesar 0.000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai T statistics > 1.96 dan *p-value* < 0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan Implementasi Model Cooperative Learning (X₂) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y). Nilai Koefisien yang dihasilkan bernilai

positif yakni 0.441. Dengan demikian dapat diartikan, semakin baik Implementasi Model Cooperative Learning maka cenderung meningkatkan Efektivitas Pembelajaran.

Pengaruh Motivasi Belajar (X₃) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y)

Uji pengaruh Motivasi Belajar (X₃) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y) menghasilkan nilai T statistics sebesar 3.429 dengan nilai *p-value* sebesar 0.001. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai T statistics > 1.96 dan *p-value* < 0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi Belajar (X₃) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y). Nilai Koefisien yang dihasilkan bernilai positif yakni 0.209. Dengan demikian dapat diartikan, semakin tinggi Motivasi Belajar maka cenderung meningkatkan Efektivitas Pembelajaran.

Tabel 7. Pengujian Hipotesis Indirect Effect

No	Variabel Indirect	Koefisien	T Statistics (O/STDEV)	P Values
1.	Kepemimpinan Transformasional (X ₁) -> Efektivitas Pembelajaran (Y) -> Motivasi Belajar (X ₃)	0.061	2.518	0.012
2.	Implementasi Model Cooperative learning (X ₂) -> Efektivitas Pembelajaran (Y) -> Motivasi Belajar (X ₃)	0.066	2.943	0.003

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional (X₁) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y) Melalui Motivasi Belajar (X₃)

Uji pengaruh Kepemimpinan Transformasional (X₁) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y) Melalui Motivasi Belajar (X₃) menghasilkan nilai T statistics sebesar 2.518 dengan nilai *p-value* sebesar 0.012. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai T statistics > 1.96 dan *p-value* < 0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan Kepemimpinan Transformasional (X₁) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y) Melalui Motivasi Belajar (X₃). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Motivasi Belajar (X₃) mampu memediasi pengaruh Kepemimpinan Transformasional (X₁) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y).

Pengaruh Implementasi Model Cooperative learning (X₂) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y) Melalui Motivasi Belajar (X₃)

Uji pengaruh Implementasi Model Cooperative learning (X₂) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y) Melalui Motivasi Belajar (X₃) menghasilkan nilai T statistics sebesar 2.943 dengan nilai *p-value* sebesar 0.003. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai T statistics > 1.96 dan *p-value* < 0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh Implementasi Model Cooperative learning (X₂) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y) Melalui Motivasi Belajar (X₃). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Motivasi (X₃) mampu memediasi pengaruh Implementasi Model Cooperative learning (X₂) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y).

Solusi Optimal Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis statistik, penentuan prioritas indikator, dan penghitungan nilai indikator sebagaimana telah diuraikan di atas, maka dapat dibuat rekapitulasi hasil penelitian yang merupakan solusi optimal untuk meningkatkan Efektivitas Pembelajaran sebagai berikut:

Table 8. SITOREM Analysis

Kepemimpinan Transformasional (β_{y1} = 0,176) (rangk.III)		
Indicator in Initial State	Indicator after Weighting by Expert	Indicator or Value

1	<i>Idealized influence</i> (Panutan)	1 st	<i>Inspirational motivation</i> (motivasi inspiratif) (27.37)	3.88
2	<i>Inspirational motivation</i> (motivasi inspiratif)	2 nd d	<i>Individual consideration</i> (pertimbangan individual) (25.33)	4.10
3	<i>Intellectual simulation</i> (stimulasi intelektual)	3 rd d	<i>Idealized influence</i> (Panutan) (24.16)	4.00
4	<i>Individual consideration</i> (pertimbangan individual)	4 th	<i>Intellectual simulation</i> (stimulasi intelektual) (23.14)	3.61

Implementasi Model Cooperative learning ($\beta_2 = 0,441$) (rangk.I)

Indicator in Initial State			Indicator after Weighting by Expert	Indicator or Value
1	Interaksi Promotif	1 st	Interaksi Promotif (26.47)	3.57
2	Akuntabilitas individu	2 nd d	Pemrosesan kelompok (24.54)	4.02
3	Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil	3 rd d	Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil (24.51)	3.68
4	Pemrosesan kelompok	4 th	Akuntabilitas individu (24.48)	4.04

Motivasi Belajar ($\beta_3 = 0,209$) (rangk.II)

Indicator in Initial State			Indicator after Weighting by Expert	Indicator or Value
1	Pencapaian prestasi (Achievement)	1 st	Kemajuan (<i>Progress</i>) (14.14)	3.82
2	Pengakuan (<i>Confession</i>)	2 nd d	Kompensasi (<i>Compensation</i>) (14.02)	3.84
3	Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>)	3 rd d	Kondisi Belajar (<i>Studying Condition</i>) (13.14)	3.78
4	Kemajuan (<i>Progress</i>)	4 th	Pengakuan (<i>Confession</i>) (13.10)	4.14
5	Kompensasi (<i>Compensation</i>)	5 th	Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>) (12.06)	4.56
6	Kondisi Belajar (<i>Studying Condition</i>)	6 th	Prosedur Belajar (Study Procedur) (12.02)	4.56
7	Status (<i>Status</i>)	7 th	Pencapaian prestasi (Achievement) (11.12)	3.98
8	Prosedur Belajar (Study Procedur)	8 th	Status (<i>Status</i>) (10.40)	4.02

Efektivitas Pembelajaran

Indicator in Initial State			Indicator after Weighting by Expert	Indicator or Value
1	Kejelasan (<i>Clarity</i>)	1 st	Orientasi Tugas (<i>Task Orientation</i>) (21.24)	3.78

2	Variasi (<i>Variety</i>)	2 ⁿ _d	Variasi (<i>Variety</i>) (21.06)	3.65
3	Orientasi Tugas (<i>Task Orientation</i>)	3 ^f _d	Kejelasan (<i>Clarity</i>) (20.16)	4.15
4	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran (<i>Engagement in learning</i>)	4 th	Pencapaian Kesuksesan siswa yang tinggi (<i>Student success rates</i>). (19.12)	3.86
5	Pencapaian Kesuksesan siswa yang tinggi (<i>Student success rates</i>)	5 th	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran (<i>Engagement in learning</i>) (18.42)	4.16

SITOREM ANALYSIS RESULT

Priority order of indicator to be Strengthened		Indicator remain to be maintained
1 st	Interaksi Promotif Keterampilan	1. Pemrosesan kelompok
2 nd	interpersonal dan kelompok kecil	2. Akuntabilitas individu
3 rd	Kemajuan (<i>Progress</i>)	3. Pengakuan (<i>Confession</i>)
4 th	Kompensasi (<i>Compensation</i>)	4. Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>)
5 th	Kondisi Belajar (<i>Studying Condition</i>)	5. Prosedur Belajar (<i>Study Procedur</i>)
6 th	Pencapaian prestasi (<i>Achievement</i>)	6. Status (<i>Status</i>)
7 th	<i>Inspirational motivation</i> (motivasi inspiratif)	7. <i>Individual consideration</i> (pertimbangan individual)
8 th	<i>Intellectual simulation</i> (stimulasi intelektual)	8. <i>Idealized influence</i> (Panutan)
9 th	Orientasi Tugas (<i>Task Orientation</i>)	9. Kejelasan (<i>Clarity</i>)
10 ^t _h	Variasi (<i>Variety</i>)	10. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran (<i>Engagement in learning</i>)
11 ^t _h	Pencapaian Kesuksesan siswa yang tinggi (<i>Student success rates</i>).	

KESIMPULAN

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan melalui penguatan variabel-variabel yang berpengaruh positif, termasuk kepemimpinan transformasional, implementasi model cooperative learning, dan motivasi belajar. Perbaikan terhadap indikator yang masih lemah dan pemeliharaan indikator yang baik pada setiap variabel penelitian menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Implikasi dari penelitian ini menekankan perlunya penguatan kepemimpinan transformasional dan implementasi model cooperative learning, dengan motivasi belajar sebagai variabel penengah. Saran yang diberikan mencakup upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperkuat aspek-aspek tersebut, seperti orientasi tugas, variasi, dan pencapaian kesuksesan siswa, serta pengembangan guru oleh pihak terkait, sesuai dengan hasil penelitian ini.

BIBLIOGRAFI

- Bauer, T., & Erdogan, B. (2012). An introduction to organizational behavior. *Creative Commons*.
- Colcuitt, J. A., LePine, J., & Wesson, M. (2015). *Organizational Behavior* (4th ed.). McGraw-Hill.
- Darma, D. Q., Notosudjono, D., & Herfina. (2021). Strengthening Teamwork , Visionary Leadership and Self Effication in Efforts to Improve Teachers Creativity. *Psychology and Education*, 58(4), 3825–3837.
- George, J., & Jones, G. R. (2016). *Organizational Behaviour*. Prentice Hall.
- Gomes, F. C. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit Andi Offset.
- Greenberg, J., & Baron, R. A. (2017). *Behavior In Organizations*. Pearson Prentice Hall.
- Hamdayama, J. (2016). Metodologi Pengajaran, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hardhienata, S. (2017). The development of scientific identification theory to conduct operation research in education management. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 166(1), 12007.
- Hariyanto, W. (2014). Pembelajaran Aktif (Teori dan Asesmen), Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Hermawan, A., Ghozali, A. F., & Sayuti, M. A. (2023). Optimization for Increasing Teacher Performance through Strengthening Teamwork, Interpersonal Communication, Adversity Intelligence, and Work Motivation. *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*, 11(10), 5239–5248.
- Hermawan, A., Muhammadi, A. M., & Indrati, B. (2023). Modeling and Optimization of Service Investigation Services: Empirical Study Using Pop-Hrm Approach at Head of Private Smk School in Bogor District, Indonesia. *International Journal of Business and Social Science Research*, 4(9), 15–28.
- Hermawan, A., Setyaningsih, S., & Hardhienata, S. (2021). Exploratory Sequential Analysis Of Servant Leadership Reviewing From Adversity Intelligence, Proactive Personality, Team Work, Organizational Commitment And Work Motivation. *Journal of Positive Psychology and Wellbeing*, 5(4), 969–986.
- Hermawan, A., Setyaningsih, S., & Hardhienata, S. (2022a). Modeling and of Strengthening Servant Leadership. *Edunity: Social and Educational Studies*, 1(03).
- Hermawan, A., Setyaningsih, S., & Hardhienata, S. (2022b). Pemodelan Penguatan Kepemimpinan Melayani Kepala Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1008–1016.

- Hermawan, A., Setyaningsih, S., & Hardhienata, S. (2022c). Servant Leadership Strengthening Modeling. *IJMIE: International Journal of Management, Innovation, and Education*, 1(1), 42–50.
- Hermawan, A., Sunaryo, W., & Hardhienata, S. (2023). Optimal Solution for OCB Improvement Through Strengthening of Servant Leadership, Creativity, and Empowerment. *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, 5(1Sp), 11–21.
- Hermawan, A., & Susanti, E. (2023). Pemodelan dan Optimasi Penguatan Kepemimpinan Melayani. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(3), 232–250.
- Kaizen, G., Graban, M., Hospitals, L., Every, H. K., Kaizen, G., May, M. E., Solution, T. E., Laws, T., Imai, S. M., Kaizen, G., Manager, G., & Company, G. E. (2012). *Praise for Gemba Kaizen*.
- Kreitner, R., & Kinicki, A. (2015). *Perilaku Organisasi* (9th ed.). Salemba Empat.
- Luthans, F. (2016). *Perilaku Organisasi* (V. A. Yuwono (ed.)). Andi Offset.
- Pinder, C. C. (2015). *Work motivation in organizational behavior* (2nd ed.). psychology press.
- Poornima M. Charantimath. (2020). *Total Quality Manajement* (Vol. 21, Issue 1).
- Rabiah, S. (2019). Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Sinar Manajemen*, 6(1), 58–67.
- Radnawati, D., & Hermawan, A. (2023). The Optimal Solution for Strengthening the Quality of Teacher Services Through Personality Development and Organizational Justice. *International Journal of Social Science Research and Review*, 6(12), 161–173.
- Rahayu, R., Azzahra, A., Handoko, H., Muslihudin, M., & Saebah, N. (2023). The Effect of the Application of the Make-a-Match Model on the Ability to Understand Mathematical Concepts and Student Learning Activity. *International Journal of Social Service and Research*, 3(8), 2101–2111.
- Robbins, Stephen P, & Judge, T. A. (2018). *Essentials of organizational behavior*. Pearson.
- Robbins, Stephens P, & Judge, T. A. (2016). *Perilaku organisasi konsep, kontroversi, aplikasi (Edisi Bahasa Indonesia)*. PT. Prenhallindo.
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada.
- Saebah, N., & Merthayasa, A. (2023). Peran Kepemimpinan dalam Mengelola Perubahan Bisnis yang Disebabkan oleh Krisis Global. *Syntax Idea*, 5(7), 865–871.
- Schermerhorn, J. R. (2015). *Management, Learn Succeed* (15th ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Schermerhorn, J. R., Hunt Jr, J. G., Osborn, R. N., & Bien, M. U.-. (2015). *Organizational*

Andi Hermawan^{1*}, Faisal Elsaudi² Muhamad Alwi³

Behavior (11th ed.). John Wiley & Sons, Inc.

Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM (revisi)*. Yogyakarta: *Pustaka Pelajar*.

Syaifurahman, T. U. (2013). *Manajemen dalam pembelajaran*. Jakarta: *PT Indeks*.

Wexley, K. N., & Yukl, G. A. (2015). *Perilaku Organisasi Dan Psikologi Perusahaan* (M. Shobarudin (ed.)). Rineka Cipta.

Copyright Holder:

Andi Hermawan^{1*}, Faisal Elsaudi² Muhamad Alwi³ (2023)

First publication right:

[Syntax Idea](#)

This article is licensed under:

